

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Data hasil penelitian yang akan dipaparkan peneliti di sini adalah data hasil rekaman tentang seluruh aktivitas dari pelaksanaan tindakan yang berlangsung di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung.

##### **1. Paparan Data**

###### **a. Kegiatan Pra Tindakan**

Hari Rabu, 05 Desember 2012 peneliti datang ke MIN Tunggangri, Kalidawir, Tulungagung. Peneliti mengadakan pertemuan dengan Bapak H. Rohmad, S.Pd.I selaku Kepala MIN Tunggangri, pada pertemuan tersebut peneliti meminta izin untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas di Madrasah tersebut sekaligus menyerahkan surat izin penelitian dari STAIN Tulungagung. Peneliti juga menyampaikan bahwa subjek penelitian adalah kelas IV-B untuk mata pelajaran IPS, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Kepala Madrasah menyatakan tidak keberatan serta menyambut baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian, agar nantinya hasil dari penelitian tersebut dapat memberikan sumbangan yang besar pada proses pembelajaran di Madrasah tersebut.

Kepala Madrasah menyarankan peneliti untuk meminta izin dulu kepada wali kelas IV-B dan Guru mata pelajaran IPS kelas IV-B, sekaligus berkonsultasi dan membicarakan langkah-langkah selanjutnya. Pada hari itu juga, peneliti menemui wali kelas IV-B yaitu Bu Sulistyowati, S.Pd. Peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari kepala Madrasah, sekaligus menunjukkan surat izin penelitian dari STAIN Tulungagung. Wali kelas IV-B menyambut baik niat peneliti dan bersedia membantu demi kelancaran penelitian. Karena Guru mata pelajaran IPS kelas IV-B sedang tidak berada di Madrasah, peneliti menunda untuk mengadakan pertemuan dengan beliau sampai setelah Ujian Akhir Semester dan Libur Semester.

Hari Senin, 07 Januari 2013 peneliti kembali mendatangi MIN Tunggangri untuk mengadakan pertemuan dengan Guru pelajaran IPS kelas IV-B yaitu Bapak Hamim Thohari, S.Pd.I. Peneliti menyampaikan rencana penelitian yang sebelumnya telah mendapatkan izin dari kepala Madrasah, dan beliau juga mengizinkan. Disini peneliti menyampaikan materi IPS yang akan dijadikan penelitian yaitu pokok bahasan koperasi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Bapak Hamim Thohari menyarankan kepada peneliti untuk membuat instrumen penelitian yang nantinya akan dikoreksi terlebih dahulu oleh beliau.

Selain melakukan diskusi tentang rencana penelitian, peneliti juga mengadakan wawancara dengan beliau mengenai kondisi kelas, kondisi siswa, prestasi belajar siswa terutama mata pelajaran IPS maupun latar belakang siswa.

Berikut ini adalah kutipan hasil wawancara antara peneliti dengan Guru mata pelajaran IPS kelas IV-B pada tanggal 07 Januari 2013 yang bertempat di ruang TU.

- P : “Bagaimana kondisi kelas IV-B ketika proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran IPS?”
- G : “Secara umum, siswa kelas IV-B ini termasuk siswa yang ramai dalam pembelajaran mas. Dalam proses pembelajaran siswa banyak yang kurang memperhatikan penjelasan guru, ketika dilihat seperti memperhatikan, tetapi pikirannya kemana-mana. Selain itu juga ada yang bermain sendiri.”
- P : “Dalam pembelajaran IPS, pernahkah bapak menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*?”
- G : “Belum pernah mas. Biasanya dalam pembelajaran IPS saya hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan.”
- P : “Bagaimana kondisi siswa saat proses pembelajaran dengan metode ceramah?”
- G : “Pada awalnya siswa mendengarkan dan memperhatikan walaupun ada beberapa siswa yang ramai dengan temannya dan bermain sendiri, tetapi selang beberapa waktu siswa sudah mulai bosan dengan ceramah terus. Kemudian saya beri tugas untuk mengerjakan LKS Ulul Albab.”
- P : “Bagaimana prestasi belajar siswa kelas IV-B untuk mata pelajaran IPS?”
- G : “Sebenarnya prestasi belajar siswa tidak terlalu jelek mas, tetapi ketuntasan belajarnya masih banyak yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).”
- P : “Berapa nilai rata-rata pada mata pelajaran IPS?”
- G : “Untuk nilai rata-rata siswa banyak yang mendapat nilai dibawah 75 mas.”

Keterangan :

P : Peneliti

G : Guru mata pelajaran IPS kelas IV-B

Dari hasil wawancara di atas diperoleh beberapa informasi bahwa dalam pembelajaran IPS, siswa cenderung pasif hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru. Siswa tidak dilibatkan secara aktif untuk mencari dan berdiskusi bersama teman-temannya. Hal ini dapat membuat kejenuhan siswa dalam menerima pelajaran, sehingga berdampak kepada naik dan turunnya prestasi belajar siswa.

Selanjutnya pada hari Sabtu, 02 Pebruari 2013 peneliti kembali ke MIN Tunggangri untuk menemui kepala Madrasah dan Guru mata pelajaran IPS kelas IV-B. Peneliti menemui kepala Madrasah dengan tujuan menyampaikan untuk menunda penelitian karena berbenturan dengan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Peneliti juga menemui Guru mata pelajaran IPS kelas IV-B untuk konsultasi instrumen penelitian. Tetapi beliau pada waktu itu sedang tidak berada di Madrasah.

Berselang 2 bulan kemudian setelah Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) selesai, tepatnya pada tanggal 03 April 2013 peneliti kembali ke MIN Tunggangri untuk konsultasi instrumen penelitian, dan membicarakan jadwal penelitian kepada Guru mata pelajaran IPS kelas IV-B. Pada pertemuan tersebut, disepakati penelitian dapat dimulai minggu depan. Beliau menjelaskan bahwa pelajaran IPS diajarkan pada hari rabu jam ke 3 - 4 atau 08.20 s/d 09.40 WIB, dan hari jum'at jam ke 3-4 atau 08.20 s/d 09.40 WIB. Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri dan 2 mahasiswa STAIN Tulungagung (teman sejawat) yang bertindak sebagai

pengamat atau *observer*. Pengamat bertugas untuk mengamati kegiatan peneliti dan siswa selama proses pembelajaran.

Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu akan dilaksanakan tes awal (*pre test*). Dan akhirnya diperoleh kesepakatan dengan Guru mata pelajaran IPS kelas IV-B bahwa tes awal (*pre test*) akan dilaksanakan pada hari Selasa 09 April 2013 pukul 07.00 s/d 07.30 WIB di luar jadwal mata pelajaran IPS.

Sesuai dengan rencana, pada hari Selasa 09 April 2013, pukul 07.00 WIB peneliti melakukan *pre test* di kelas IV-B yaitu sebanyak 34 siswa, tetapi ada 4 siswa yang tidak masuk karena sakit sehingga yang mengikuti *pre test* menjadi 30 siswa. *Pre test* berlangsung dengan tertib dan lancar selama 30 menit. Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban siswa untuk mengetahui nilai *pre test*.

**Tabel 4.1 Analisis Hasil *Pre Test***

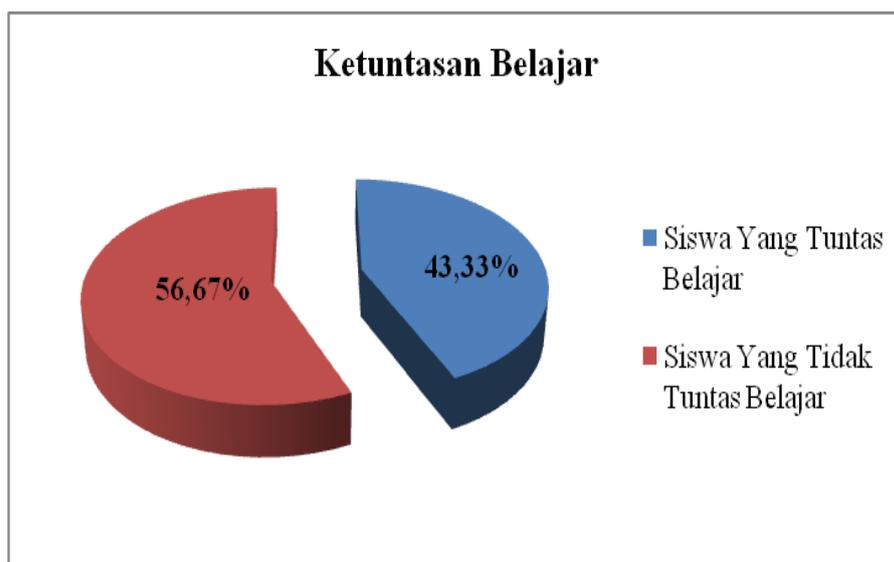
No.	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah siswa seluruhnya	34 siswa
2.	Jumlah peserta tes	30 siswa
3.	Nilai rata-rata-siswa	65,84
4.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	13 siswa
5.	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	17 siswa
6.	Ketuntasan belajar (%)	43,33%

Sumber: Hasil *pre test*

(Rekapitulasi hasil *pre test* dapat dilihat pada lampiran 4)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa secara umum siswa belum menguasai sepenuhnya materi prasyarat dari materi koperasi. Ini terbukti dengan jumlah rata-rata nilai *pre test* siswa adalah 65,84, dengan

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75. Selain itu, dari 30 siswa yang mengikuti *pre test*, ada 13 siswa yang tuntas belajar dan masih ada 17 siswa yang tidak tuntas belajar, dengan presentase ketuntasan belajar adalah 43,33%. Ketuntasan belajar siswa dapat digambarkan pada diagram di bawah ini.



**Gambar 4.1. Diagram Ketuntasan Belajar Hasil *Pre Test* Siswa**

Selain itu, berdasarkan jawaban siswa pada *pre test*, siswa masih merasa kesulitan untuk mengerjakan soal nomor 2, 3, 4, dan 5, yaitu: 2.) Sebutkan simbol-simbol yang terdapat pada lambang koperasi yang lama!, 3.) Sebutkan tujuan dan manfaat dari koperasi!, 4.) Sebutkan 2 ciri-ciri koperasi dibandingkan dengan usaha lain!, 5.) Sebutkan macam-macam koperasi berdasarkan jenis usaha dan berdasarkan keanggotaan yang anda ketahui!. Hanya beberapa siswa saja yang bisa mengerjakan soal tersebut, selebihnya masih banyak siswa yang menjawab asal-asalan.

## **b. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan**

### **1) Siklus 1**

#### **a) Tahap Perencanaan Tindakan**

Siklus 1 dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan kegiatan pembelajaran dengan rencana sebagai berikut:

- (1) Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 10 April 2013 alokasi waktu (2 x 40 menit). Melaksanakan kegiatan pembelajaran pokok bahasan koperasi yaitu: Pengertian dan sejarah singkat koperasi, lambang koperasi yang lama dan yang baru, dan tujuan dan manfaat koperasi.
- (2) Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jum'at, 12 April 2013 alokasi waktu (2 x 40 menit). Melaksanakan kegiatan pembelajaran koperasi selama 50 menit, yaitu: Perbedaan koperasi dibandingkan dengan usaha lain, dan macam-macam koperasi berdasarkan jenis usaha dan keanggotaan. Sisa waktu ± 30 menit digunakan untuk pemberian kuis *jigsaw*, dan tes prestasi belajar (*post test*) siklus 1.

Pada tahap perencanaan siklus 1 ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrument-instrument penelitian, yaitu: (a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (b) Membuat media pembelajaran, (c) Membuat kartu soal diskusi, (d) Membuat soal kuis *jigsaw*, (e) Membuat soal tes yang digunakan untuk *post*

*test* siklus 1, dan (f) Menyusun lembar observasi kegiatan siswa maupun peneliti dalam pembelajaran.

## **b) Tahap Pelaksanaan Tindakan**

### **(1) Pertemuan Pertama**

Pertemuan pertama pada hari Rabu, 10 April 2013 dilaksanakan pada pukul 08.20 s/d 09.40 WIB, di MIN Tunggangri, Kalidawir, Tulungagung. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam dan membaca basmalah bersama, memeriksa daftar hadir siswa, dan menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran (5 menit).

Memasuki kegiatan inti (70 menit), proses pembelajaran dimulai dengan peneliti memberi pertanyaan untuk memancing keaktifan siswa. Ketika diberi beberapa pertanyaan, siswa dapat menjawab pertanyaan dengan lancar dari peneliti, meskipun cara menjawabnya masih mencontek buku paket maupun LKS Ulul Albab. Kemudian peneliti membagi kelas menjadi 6 kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah 5-6 siswa yang bersifat heterogen dari jenis kelamin dan tingkat kemampuan akademiknya. Pembagian kelompok ini menggunakan model kooperatif yang dibentuk berdasarkan hasil tes awal (*pre test*). Kelompok dibagi sendiri oleh peneliti sebelum kegiatan

pembelajaran dimulai. Pembagian kelompok asal dalam kegiatan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2 Daftar Nama Kelompok Asal**

<b>Kelompok</b>	<b>Kode Siswa</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Nilai Tes Awal</b>
<b>1</b>	NKI	L	80
	ZZUN	P	75
	NT	P	60
	MZBI	L	45
	MRF	L	0 (Sakit)
	MWF	L	75
<b>2</b>	PS	P	65
	NDA	P	85
	MKH	L	70
	RL	L	50
	MYA	L	75
	PDAN	P	0 (Sakit)
<b>3</b>	MFNF	L	80
	NR	P	75
	RKM	P	60
	RKW	L	75
	RAP	L	40
	RDNM	P	0 (Sakit)
<b>4</b>	SFI	P	60
	MHPR	L	75
	TH	L	40
	MAP	L	75
	SF	P	80
	TIR	L	0 (Sakit)
<b>5</b>	VZ	P	80
	MUSA	L	70
	MSA	L	75
	SWS	L	60
	MYF	L	35
<b>6</b>	SUC	P	65
	MIZZ	L	55
	MZM	L	80
	PE	P	60
	YFA	L	80

Kemudian peneliti membagi kartu soal kepada masing-masing kelompok, dan setiap siswa dalam satu kelompok

mendapatkan kartu soal yang berbeda, dan memberi masing-masing kelompok gambar lambang koperasi. Peneliti membimbing siswa untuk mengerjakan soal sesuai apa yang didapatkan dan menjadi tanggung jawabnya (kelompok asal). Tidak lupa peneliti mengingatkan siswa untuk memberi identitas pada lembar jawaban yang telah disediakan. Terlihat siswa masih banyak yang bingung dalam mengerjakan kartu soal. Tidak sedikit dari mereka menanyakan apa maksud dari kartu soal yang telah diterima.

Setelah itu, peneliti membagi siswa menjadi kelompok ahli, dengan cara anggota dari kelompok yang berbeda yang mendapatkan kartu soal yang sama/ yang bernomor sama bertemu dalam satu kelompok baru (kelompok ahli). Pembagian kelompok ahli pada kegiatan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.3 Daftar Nama Kelompok Ahli (Siklus 1)**

<b>Kelompok</b>	<b>Kode Siswa</b>	<b>Jenis Kelamin</b>
<b>1</b>	VZ	P
	NDA	P
	ZZUN	P
	SF	P
	RDNM	P
<b>2</b>	MSA	L
	RL	L
	RAP	L
	MRF	L
	SFI	P
	MIZZ	L
<b>3</b>	SWF	L
	PS	P
	RKM	P
	NKI	L

*Lanjutan tabel ...*

<b>Kelompok</b>	<b>Kode Siswa</b>	<b>Jenis Kelamin</b>
<b>3</b>	MHPR	L
	PE	P
<b>4</b>	MYSA	L
	MKH	L
	NR	P
	NT	P
	MAP	L
	YFA	L
<b>5</b>	MYF	L
	MYA	L
	RKW	L
	MWF	L
	MZM	L
	TH	L
<b>6</b>	MZBI	L
	MFNF	L
	PDAN	P
	TIR	L
	SUC	P

Setelah berkumpul pada kelompok ahli, peneliti menyuruh siswa untuk kembali berdiskusi mencari dan memecahkan kartu soal bersama-sama. Kemudian peneliti mengarahkan siswa untuk kembali lagi ke kelompok asal dan menyampaikan hasil diskusi kelompok ahli kepada teman kelompok asal secara bergantian. Kegiatan selanjutnya adalah peneliti membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan mengacak kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi. Tidak lupa peneliti memberikan penguatan tentang hasil diskusi yang telah disampaikan kelompok, dan bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti.

Di akhir pembelajaran (5 menit), peneliti bersama siswa membuat kesimpulan hasil dari pembelajaran hari ini, kemudian peneliti mengumumkan materi yang akan dipelajari berikutnya, dan menyuruh siswa belajar untuk persiapan permainan kuis *jigsaw* dan *post test* siklus 1 pada pertemuan berikutnya. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca hamdalah dan salam.

## **(2) Pertemuan Kedua**

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jum'at, 12 April 2013 pukul 08.20 s/d 09.40 WIB ditempat yang sama. Kegiatan awal dimulai dengan memberi salam dan membaca basmalah bersama, memeriksa daftar hadir siswa, kemudian dilanjutkan dengan peneliti menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus memotivasi siswa (5 menit).

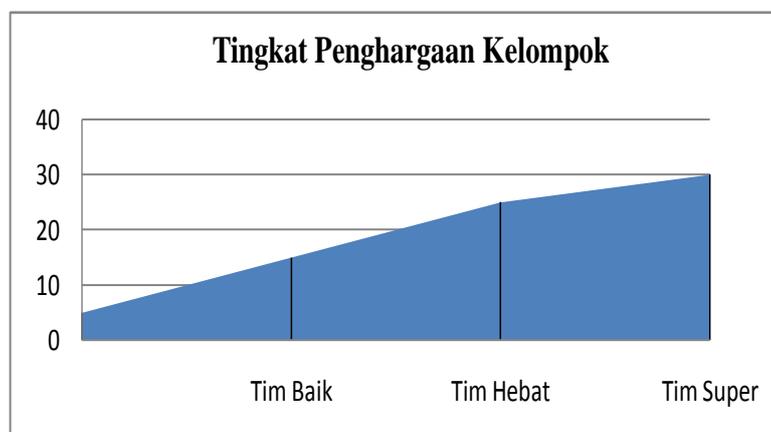
Kegiatan inti (70 menit) dimulai dengan tanya jawab mengingat materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian peneliti membagi kelas menjadi 6 kelompok asal (Kelompok asal tetap seperti pada pertemuan sebelumnya). Peneliti kemudian membagi kartu soal dan media kepada masing-masing kelompok. Setiap siswa dalam satu kelompok menerima kartu soal yang berbeda (Peneliti menyuruh siswa untuk mengambil kartu yang bernomor sama sesuai pada pertemuan sebelumnya). Siswa mempelajari dan mengerjakan soal yang menjadi tanggung jawabnya pada kelompok asal. Kemudian,

siswa yang mendapatkan kartu soal yang sama berkumpul menjadi kelompok ahli (Kelompok ahli tetap seperti pertemuan sebelumnya) dan kembali berdiskusi. Peneliti kemudian mengarahkan siswa untuk kembali lagi ke kelompok asal dan menyampaikan hasil diskusi kelompok ahli kepada teman kelompok asal secara bergantian.

Setelah penyampaian hasil diskusi pada kelompok asal selesai, peneliti membimbing kelompok untuk mengumpulkan dan mempresentasikan hasil kerja kelompok (Setiap kelompok menyampaikan 1 jawaban soal). Peneliti melengkapi hasil presentasi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang belum jelas. Kemudian, peneliti menyuruh siswa untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing. Peneliti bersama siswa mengadakan kuis *jigsaw* sebagai evaluasi tugas kerja kelompok. Kuis *jigsaw* dilaksanakan dengan cara peneliti membacakan soal pertanyaan (Soal berjumlah 10 dan berbentuk isian singkat), kemudian dijawab langsung oleh siswa di lembar jawaban kuis yang telah disediakan. Kuis berlangsung selama 10 menit, setiap soal diberi waktu untuk menjawab 1 menit.

Setelah kuis *jigsaw* selesai, peneliti memberikan soal berupa *post test* siklus 1 yang dikerjakan siswa selama  $\pm$  20 menit (Sampai bel istirahat berbunyi). Sambil menunggu siswa mengerjakan soal *post test* siklus 1. Peneliti dibantu teman

sejawat mengoreksi hasil kuis yang telah dikerjakan masing-masing siswa. Dari hasil nilai kuis siswa, maka akan diperoleh poin perkembangan siswa, dan penghargaan kelompok belajar. Poin perkembangan siswa dapat dihitung sebagaimana telah dijelaskan pada BAB II sebagai berikut: a.) Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar (0 poin), b.) 10 poin di bawah sampai 1 poin di bawah skor dasar (10 poin), c.) Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar (20 poin), d.) Lebih dari 10 poin di atas skor dasar (30 poin). e.) Pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar) (30 poin). Penghargaan kelompok, dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok, yaitu dengan menjumlah semua skor perkembangan yang diperoleh anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok. Kriteria penghargaan kelompok sebelumnya sudah dijelaskan pada BAB II. Untuk lebih jelasnya peneliti membuat kurva tingkat penghargaan kelompok di bawah ini:



**Gambar 4.2. Kurva Tingkat Penghargaan Kelompok**

**Tabel 4.4 Analisis Hasil Kuis *Jigsaw* Siklus 1**

Kelompok	Skor Rata-rata		Poin Perkembangan	Penghargaan Kelompok
	Awal	Kuis		
1	67	68,34	20	Tim Hebat
2	68	70	18	Tim Hebat
3	66	66,67	16	Tim Hebat
4	66	75	26	Tim Super
5	63	62	16	Tim Hebat
6	68	68	16	Tim Hebat

Sumber: Hasil Kuis *Jigsaw* Siklus 1  
(Rekapitulasi penghitungan poin perkembangan kelompok belajar kuis *jigsaw* dapat dilihat pada lampiran 10)

Pada tabel rekapitulasi penghitungan kuis *jigsaw*, ada 4 siswa yang tidak diberi poin perkembangan karena tidak mengikuti tes awal (*pre test*) pada pertemuan sebelumnya (alasan sakit).

Di akhir pembelajaran (5 menit), peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok. Hasil dari penghitungan diperoleh kelompok super adalah kelompok 4, dan kelompok hebat adalah kelompok 1, 2, 3, 5, 6. Kemudian peneliti memberikan nasihat untuk lebih giat lagi belajar. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca hamdalah dan salam.

### c) Tahap Pengamatan Tindakan

#### (1) Data Hasil Tes Akhir (*Post test*) Siklus 1

Soal *post test* siklus 1 terdiri dari 2 Romawi. Romawi I berjumlah 10 butir soal berbentuk isian, dan romawi II berjumlah 5 butir soal berbentuk uraian. Untuk romawi I, jawaban benar dikalikan 2 setiap butir soal. Sedangkan untuk romawi II, jawaban

benar dikalikan 6 setiap butir soal. Tetapi apabila jawabannya kurang sesuai dengan yang diharapkan peneliti maka nilai tersebut akan disesuaikan dengan kebijakan peneliti.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan tingkat pencapaian nilai prestasi belajar siswa adalah:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap.

**Tabel 4.5 Analisis Hasil *Post Test* Siklus 1**

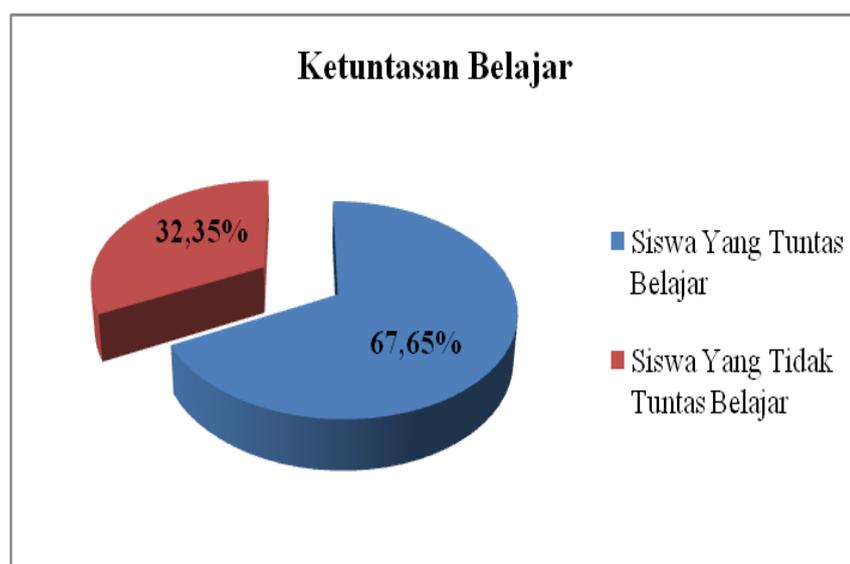
No.	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah siswa seluruhnya	34 siswa
2.	Jumlah peserta tes	34 siswa
3.	Nilai rata-rata-siswa	74,23
4.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	23 siswa
5.	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	11 siswa
6.	Ketuntasan belajar (%)	67,65%

Sumber: Hasil *post test* siklus 1

(Rekapitulasi hasil *post test* dapat dilihat pada lampiran 13)

Berdasarkan hasil *post test* pada siklus 1 yang ditunjukkan tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada prestasi belajar siswa. Hal ini terbukti dari nilai *post test* siklus 1 yang lebih baik dari nilai tes sebelumnya. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan. Terbukti dengan

meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 43,33% (*pre test*) menjadi 67,65% (*post test* siklus 1). Tetapi ketuntasan belajar tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah siswa yang mengikuti tes. Ketuntasan belajar siswa dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:



**Gambar 4.3. Diagram Ketuntasan Belajar Siswa Siklus 1**

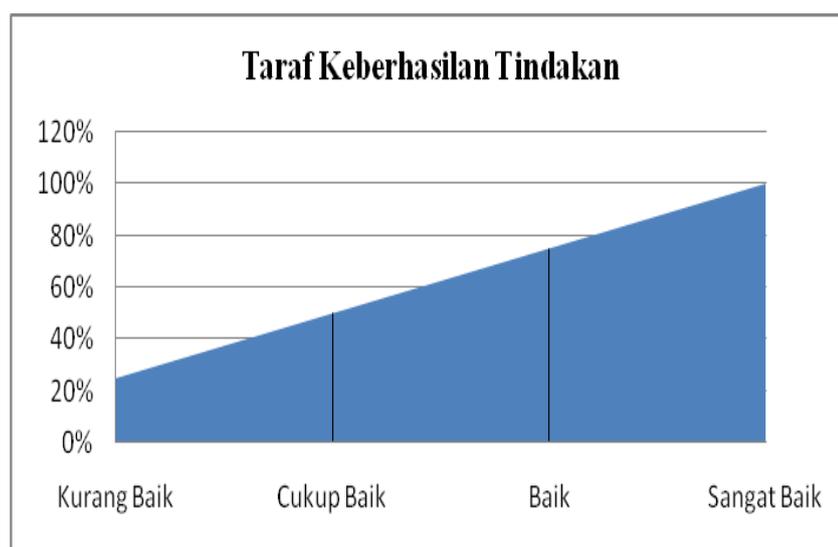
## **(2) Data Hasil Observasi Peneliti dan Siswa dalam Pembelajaran**

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observasi dilakukan oleh 2 teman sejawat (Mahasiswa) dari Program Studi PGMI, STAIN Tulungagung. Yaitu: Umi Lailatul Mucharomah (Observer kegiatan peneliti dalam pembelajaran), dan Ika Kholifatuzzawa (Observer kegiatan siswa dalam pembelajaran).

Hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa dalam pembelajaran dicari dengan presentase nilai rata-rata dengan rumus:

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagaimana sebelumnya telah dijelaskan pada BAB III, untuk lebih jelasnya peneliti membuat kurva taraf keberhasilan tindakan sebagai berikut:



**Gambar 4.4. Kurva Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan**

**Tabel 4.6 Analisis Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Siswa Siklus 1**

Keterangan	Kegiatan Peneliti		Kegiatan Siswa	
	Pertemuan ke-1	Pertemuan ke-2	Pertemuan ke-1	Pertemuan ke-2
Jumlah Skor yang didapat	46	59	37	51
Skor Maksimal	70	70	60	60
Taraf Keberhasilan	65,71%	84,25%	61,67%	85%
Kriteria Taraf Keberhasilan	Baik	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik
Rata-rata Taraf Keberhasilan	74,9%		73,33%	
Kriteria Taraf Keberhasilan	Baik		Baik	

Sumber: Hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa siklus 1  
(Hasil dan rekapitulasi observasi kegiatan peneliti dan siswa siklus 1 dapat dilihat pada lampiran 14 s/d 19)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum peneliti sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai rencana yang diharapkan. Rata-rata taraf keberhasilan yang diperoleh pada pertemuan ke-1 dan ke-2 adalah 74,9%. Maka kriteria taraf keberhasilan tindakan berada pada kategori baik.

Kemudian dapat dilihat juga bahwa secara umum kegiatan siswa berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Rata-rata taraf keberhasilan yang diperoleh pada pertemuan ke-1 dan ke-2 adalah 73,33%. Maka kriteria taraf keberhasilan tindakan berada pada kategori baik.

Dari hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa dalam pembelajaran tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatu sesuai dengan rancangan yang telah dibuat di rumah, dan diterapkan dalam proses

pembelajaran walaupun ada beberapa poin yang tidak terpenuhi dalam lembar observasi tersebut.

### **(3) Hasil Catatan Lapangan**

Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang tidak ada dalam format observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Ada beberapa hal yang dicatat oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- (a) Media pembelajaran kurang dimanfaatkan siswa dalam kelompok secara optimal.
- (b) Suasana kelas agak ramai ketika siswa sedang melakukan diskusi pada kelompok asal maupun ahli.
- (c) Kegiatan diskusi pada kelompok asal maupun ahli belum berjalan lancar, terlihat ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam berdiskusi.
- (d) Masih ada beberapa siswa yang malu-malu ketika menyampaikan hasil diskusi pada kelompok asal.
- (e) Siswa masih belum terbiasa belajar dengan kelompok belajar kooperatif yang bersifat heterogen.

#### **d) Tahap Refleksi**

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus 1 dari hasil *post test*, observasi peneliti maupun siswa, dan catatan lapangan diperoleh hasil sebagai berikut:

- (1) Prestasi belajar siswa berdasarkan hasil *post test* siklus I menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil *pre test*. Hal ini terbukti dari nilai *post test* siklus 1 yang lebih baik dari nilai tes sebelumnya. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 43,33% (*pre test*) menjadi 67,65% (*post test* siklus 1). Tetapi ketuntasan belajar tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah siswa yang mengikuti tes.
- (2) Aktivitas peneliti dan siswa berdasarkan lembar observasi menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik, namun masih ada beberapa poin yang belum terpenuhi.
- (3) Siswa kurang aktif dalam menyampaikan pendapat pada kelompok asal maupun kelompok ahli.
- (4) Suasana kelas belum bisa terkondisikan dengan baik.

Dari hasil refleksi tersebut, dapat disimpulkan bahwa perlunya tindakan selanjutnya yaitu siklus 2 untuk meningkatkan prestasi belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS.

**Tabel 4.7 Kekurangan Siklus 1 dan Rencana Perbaikan Siklus 2**

No.	Kekurangan Siklus 1	Rencana Perbaikan Siklus 2
1.	Dari hasil <i>post test</i> siklus 1 terlihat bahwa siswa belum sepenuhnya menguasai 3 indikator, yaitu: menjelaskan lambang koperasi yang lama dan yang baru, membandingkan koperasi dengan jenis usaha lain, dan menjelaskan jenis-jenis koperasi menurut jenis usaha dan keanggotaannya.	Dalam pembelajaran siklus 2, peneliti lebih menekankan penyampaian materi yang berhubungan dengan ketiga indikator tersebut.
2.	Media pembelajaran yang diberikan kepada tiap-tiap kelompok belum digunakan secara optimal	Peneliti memberikan arahan kepada siswa untuk memanfaatkan media yang telah diterima oleh masing-masing kelompok, dan menambah media yang ditempel di papan tulis.
3.	Suasana kelas agak ramai ketika siswa sedang melakukan diskusi pada kelompok asal maupun ahli.	Memberikan peringatan kepada siswa berupa hukuman apabila ramai. Hukuman berupa pengurangan nilai kuis <i>jigsaw</i> .
4.	Kegiatan diskusi pada kelompok asal maupun ahli belum berjalan lancar, terlihat ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam berdiskusi.	Memotivasi siswa untuk lebih aktif lagi berdiskusi baik pada kelompok asal maupun kelompok ahli. Selain itu, peneliti lebih aktif lagi berkeliling memantau kegiatan kelompok.
5.	Masih ada beberapa siswa yang malu-malu ketika menyampaikan hasil diskusi pada kelompok asal.	Memotivasi siswa untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi.
6.	Siswa masih belum terbiasa belajar dengan kelompok belajar kooperatif yang bersifat heterogen.	Menjelaskan kepada siswa tentang kemudahan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar dalam kelompok yang bersifat heterogen.

## 2) Siklus 2

### a) Tahap Perencanaan Tindakan

Siklus 2 dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan kegiatan pembelajaran dengan rencana sebagai berikut:

- (1) Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 17 April 2013 alokasi waktu (2 x 40 menit). Melaksanakan kegiatan pembelajaran materi koperasi.
- (2) Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jum'at, 19 April 2013 alokasi waktu (1 x 40 menit), melaksanakan tes prestasi belajar (*post test*) siklus 2.

Pada tahap perencanaan siklus 2 ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrument-instrument penelitian, yaitu: (a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (b) Membuat media pembelajaran, (c) Membuat kartu soal diskusi, (d) Membuat soal kuis *jigsaw*, (e) Membuat soal tes yang digunakan untuk *post test* siklus 2, dan (f) Menyusun lembar observasi kegiatan siswa maupun peneliti dalam pembelajaran.

## **b) Tahap Pelaksanaan Tindakan**

### **(1) Pertemuan Pertama**

Pertemuan pertama pada hari Rabu, 17 April 2013 dilaksanakan pada pukul 08.20 s/d 09.40 WIB, di MIN Tunggangri, Kalidawir, Tulungagung. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam dan membaca basmalah bersama, memeriksa daftar hadir siswa. Kemudian peneliti menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran (5 menit).

Memasuki kegiatan inti (70 menit), proses pembelajaran dimulai dengan peneliti memberi pertanyaan untuk memancing keaktifan siswa. Siswa dapat menjawab pertanyaan dengan lancar dari peneliti tanpa melihat buku, meskipun jawabannya masih kurang tepat. Kemudian peneliti membagi kelas menjadi 6 kelompok asal dengan masing-masing kelompok berjumlah 5-6 siswa yang bersifat heterogen dari jenis kelamin dan tingkat kemampuan akademiknya. Kelompok asal tetap seperti pada siklus 1, tidak mengalami perubahan. Dengan tujuan untuk melihat poin perkembangan yang dicapai siswa maupun kelompok pada siklus 2.

Kemudian peneliti membagi kartu soal kepada masing-masing kelompok, dan setiap siswa dalam satu kelompok mendapatkan kartu soal yang berbeda. Siswa dihibau untuk tidak mengerjakan soal yang bernomor sama pada siklus 1. Supaya kelompok ahli tidak sama dengan siklus 1. Selanjutnya peneliti memberi masing-masing kelompok media gambar lambang koperasi dan macam-macam koperasi. Peneliti membimbing siswa untuk mengerjakan soal sesuai apa yang didapatkan dan menjadi tanggung jawabnya (kelompok asal). Tidak lupa peneliti mengingatkan siswa untuk memberi identitas pada lembar jawaban yang telah disediakan.

Setelah itu, peneliti membagi siswa menjadi kelompok ahli, dengan cara anggota dari kelompok yang berbeda yang mendapatkan kartu soal yang sama bertemu dalam satu kelompok baru (kelompok ahli). Pembagian kelompok ahli pada kegiatan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.8 Daftar Nama Kelompok Ahli (Siklus 2)**

Kelompok	Kode Siswa	Jenis Kelamin
1	RL	L
	MWF	L
	RKM	P
	YFA	L
	SWS	L
	TH	L
2	RAP	L
	MKH	L
	MYS	L
	SFI	P
	NDA	L
	MIZZ	L
3	MSA	L
	MFNF	L
	PS	P
	NT	P
	TIR	L
4	NR	P
	NDA	P
	PE	P
	MAP	L
	MZBI	L
	MYF	L
5	MYA	L
	MZF	L
	MHPR	L
	MRF	L
	RKW	L
6	RDNM	P
	VZ	P
	PDAN	P
	SUC	P
	ZZUN	P
	SF	P

Setelah berkumpul pada kelompok ahli, peneliti menyuruh siswa untuk kembali berdiskusi mencari dan memecahkan kartu soal bersama-sama. Peneliti juga ikut memantau dan membantu kesulitan siswa dalam mengerjakan kartu soal. Kemudian peneliti mengarahkan siswa untuk kembali lagi ke kelompok asal dan menyampaikan hasil diskusi kelompok ahli kepada teman kelompok asal secara bergantian. Peneliti meminta siswa untuk mendengarkan dan memahami apa yang disampaikan temannya. Kegiatan selanjutnya adalah peneliti membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan mengacak kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi. Tidak lupa peneliti memberikan penguatan tentang hasil diskusi yang telah disampaikan kelompok, dan bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti. Peneliti memberikan penguatan dengan menggunakan media gambar yang ditempel di papan tulis.

Kemudian, peneliti menyuruh siswa untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing. Peneliti bersama siswa mengadakan kuis *jigsaw* sebagai evaluasi tugas kerja kelompok. Kuis *jigsaw* dilaksanakan dengan cara peneliti membacakan soal pertanyaan (Soal berjumlah 10 dan berbentuk isian singkat), kemudian dijawab langsung oleh siswa di lembar jawaban kuis yang telah disediakan. Kuis berlangsung selama 10 menit, setiap soal diberi waktu untuk menjawab 1 menit.

Di akhir pembelajaran (5 menit), peneliti menyampaikan kepada siswa bahwa akan mengumumkan penghargaan kelompok pada pertemuan berikutnya, dan menyuruh siswa belajar untuk persiapan *post test* siklus 2. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca hamdalah dan salam.

## (2) Pertemuan Kedua

Tahap akhir dari siklus 2 ini dilaksanakan pada hari Jum'at, 19 April 2013 peneliti mengadakan *post test* siklus 2 dengan alokasi waktu 40 menit (1 jam pelajaran) dimulai pukul 08.20 s/d 09.00 WIB. Peneliti memulai kegiatan awal dengan memberikan salam dan membaca basmalah bersama, dilanjutkan dengan memeriksa daftar hadir siswa. Seperti yang telah diumumkan pada pertemuan sebelumnya, peneliti akan menyampaikan penghargaan kelompok sebelum siswa mengerjakan *post test* siklus 2.

**Tabel 4.9 Analisis Hasil Kuis *Jigsaw* Siklus 2**

Kelompok	Skor Rata-rata		Poin Perkembangan	Penghargaan Kelompok
	Siklus 1	Siklus 2		
1	68,34	83,34	23,34	Tim Hebat
2	70	81,67	21,67	Tim Hebat
3	66,67	83,34	26,67	Tim Super
4	75	81,67	21,67	Tim Hebat
5	62	80	24	Tim Hebat
6	68	84	24	Tim Hebat

Sumber: Hasil Kuis *Jigsaw* Siklus 2

(Rekapitulasi penghitungan poin perkembangan kelompok belajar kuis *jigsaw* siklus 2 dapat dilihat pada lampiran 25)

Penghargaan kepada kelompok berdasarkan poin perkembangan kelompok yang sudah di rata-rata. Adapun kriteria penghargaan kelompok dapat dilihat pada gambar 4.2 di atas. Hasil dari analisis tabel di atas diperoleh kelompok super adalah kelompok 3, dan kelompok hebat adalah kelompok 1, 2, 4, 5, 6.

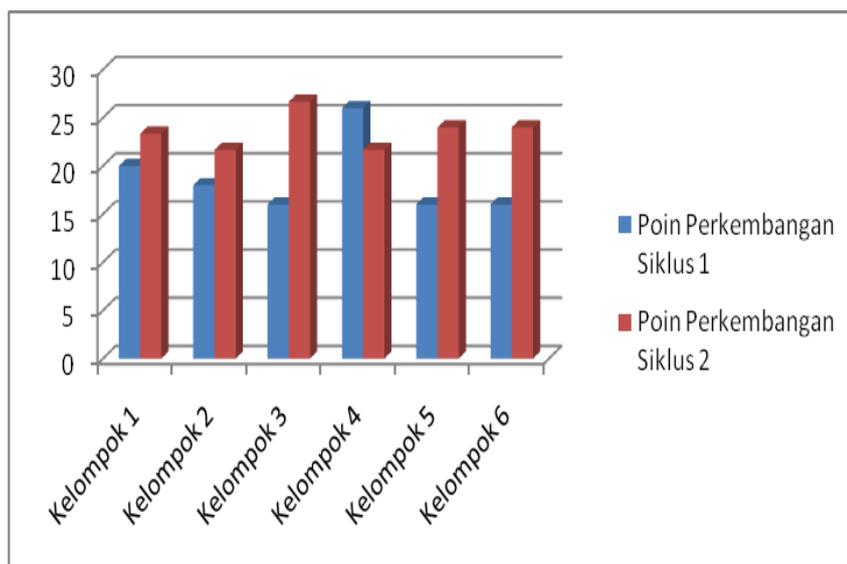
Secara umum, hasil perkembangan kelompok belajar dilihat dari kuis *jigsaw* mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.10 Analisis Hasil Kuis *Jigsaw* Siklus 1 dan 2**

Kelompok	Skor Rata-rata Kuis		Poin Perkembangan		Penghargaan Kelompok	
	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2
1	68,34	83,34	20	23,34	Tim Hebat	Tim Hebat
2	70	81,67	18	21,67	Tim Hebat	Tim Hebat
3	66,67	83,34	16	26,67	Tim Hebat	Tim Super
4	75	81,67	26	21,67	Tim Super	Tim Hebat
5	62	80	16	24	Tim Hebat	Tim Hebat
6	68	84	16	24	Tim Hebat	Tim Hebat

Sumber: Hasil Kuis *Jigsaw* Siklus 1 dan 2

(Rekapitulasi penghitungan poin perkembangan kelompok belajar kuis *jigsaw* siklus 1 dan 2 dapat dilihat pada lampiran 10 dan 25)



**Gambar 4.5. Grafik Peningkatan Poin Perkembangan Kelompok**

Setelah pemberian penghargaan, peneliti membagikan soal *post test* siklus 2 dan langsung dikerjakan siswa. Setelah seluruh siswa mengumpulkan hasil jawaban dan waktu masih tersisa kurang lebih 10 menit, kegiatan dilanjutkan dengan pengisian angket. Dan kegiatan ini diakhiri dengan penyampaian pesan peneliti kepada siswa dilanjutkan dengan membaca hamdalah dan salam.

### c) Tahap Pengamatan Tindakan

#### (1) Data Hasil Tes Akhir (*Post test*) Siklus 2.

Soal *post test* siklus 2 terdiri dari 2 Romawi. Romawi I berjumlah 10 butir soal berbentuk isian, dan romawi II berjumlah 5 butir soal berbentuk uraian. Untuk romawi I, jawaban benar dikalikan 2 setiap butir soal. Sedangkan untuk romawi II, jawaban

benar dikalikan 6 setiap butir soal. Tetapi apabila jawabannya kurang sesuai dengan yang diharapkan peneliti maka nilai tersebut akan disesuaikan dengan kebijakan peneliti.

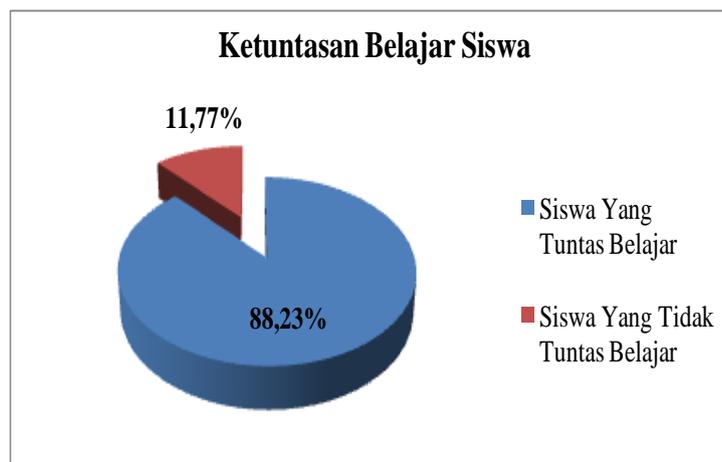
**Tabel 4.11 Analisis Hasil *Post Test* Siklus 2**

No.	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah siswa seluruhnya	34 siswa
2.	Jumlah peserta tes	34 siswa
3.	Nilai rata-rata-siswa	81,17
4.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	30 siswa
5.	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	4 siswa
6.	Ketuntasan belajar (%)	88,23%

Sumber: Hasil *post test* siklus 2

(Rekapitulasi hasil *post test* siklus 2 dapat dilihat pada lampiran 28)

Berdasarkan hasil *post test* pada siklus 2 yang ditunjukkan tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada prestasi belajar siswa. Hal ini terbukti dari nilai *post test* siklus 2 yang lebih baik dari nilai tes sebelumnya. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 67,65% (*post test* siklus 1) menjadi 88,23% (*post test* siklus 2). Ketuntasan belajar tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah siswa yang mengikuti tes. Ketuntasan belajar siswa pada siklus ini dapat digambarkan pada diagram berikut:



**Gambar 4.6. Diagram Ketuntasan Belajar Siswa Siklus 2**

**(2) Data Hasil Observasi Peneliti dan Siswa dalam Pembelajaran**

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observasi dilakukan oleh 2 teman sejawat (Mahasiswa) dari Program Studi PGMI, STAIN Tulungagung seperti pada siklus 1. Yaitu: Umi Lailatul Mucharomah (Observer kegiatan peneliti dalam pembelajaran), dan Ika Kholifatuzzawa (Observer kegiatan siswa dalam pembelajaran).

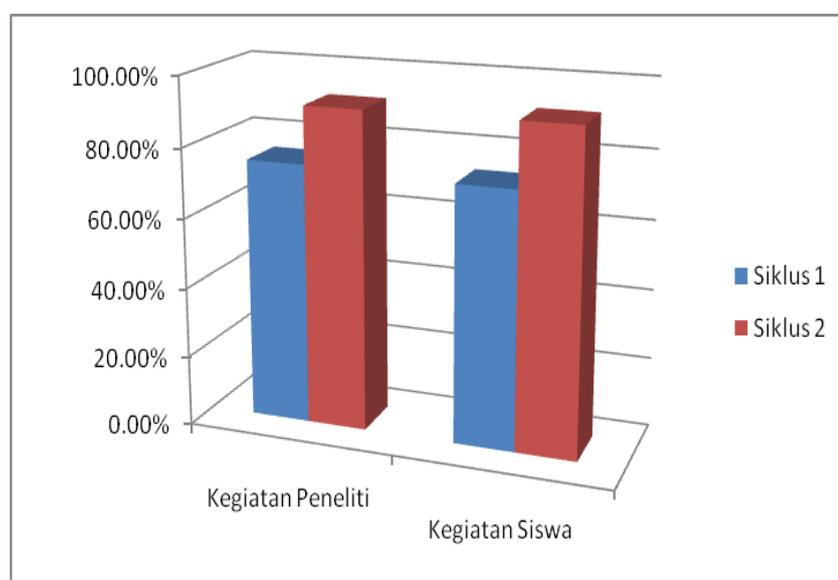
**Tabel 4.12 Analisis Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Siswa Siklus 2**

<b>Keterangan</b>	<b>Kegiatan Peneliti</b>	<b>Kegiatan Siswa</b>
Jumlah Skor yang didapat	64	55
Skor Maksimal	70	60
Taraf Keberhasilan	91,42%	91,67%
Kriteria Taraf Keberhasilan	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber: Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Siswa Siklus 2  
(Hasil dan rekapitulasi observasi kegiatan peneliti dan siswa dapat dilihat pada lampiran 29 s/d 32)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah mengalami peningkatan daripada siklus sebelumnya. Terbukti taraf keberhasilan siklus 1 adalah 74,9% (Baik), sedangkan siklus 2 adalah 91,42% (Sangat Baik).

Selain itu, secara umum kegiatan siswa juga mengalami peningkatan daripada siklus sebelumnya. Terbukti taraf keberhasilan siklus 1 adalah 73,33% (Baik), sedangkan siklus 2 adalah 91,67% (Sangat Baik). Peningkatan hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



**Gambar 4.7. Grafik Peningkatan Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Siswa**

### (3) Hasil Wawancara

Wawancara dilaksanakan pada akhir siklus 2 dengan memilih 3 orang sebagai perwakilan siswa dengan kriteria siswa

berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Kegiatan wawancara dilaksanakan pada hari Jum'at, 19 April 2013 pukul 09.40 (Jam istirahat) di ruang kelas IV-B. Ketiga siswa tersebut adalah siswa dengan kode/ inisial SF, NDA, dan MYF.

**Tabel 4.13 Hasil Wawancara dengan Siswa**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
P: "Selamat pagi adik-adik!!!! Ma'af, bapak mengganggu istirahat kalian sebentar saja."	SF : "Pagi Pak, iyaw tidak apa-apa."
	NDA: "Selamat pagi juga Pak, iyaw tidak apa-apa." (sambil makan jajan)
	TIR: "Pagi Pak." (sambil cemberut)
P: "Bapak mau bertanya-tanya sedikit. Tolong dijawab ya! Tidak usah takut."	SF: "Iyaw Pak"
	NDA: "Iyaw Pak."
	TIR : "Iyaw Pak, tapi jangan sulit-sulit."
P: "Bagaimana pemahaman kalian terhadap materi koperasi setelah pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i> ?"	SF : "Saya menjadi lebih paham pak. Dengan model <i>jigsaw</i> materi koperasi mudah dipahami."
	NDA : "Awalnya bingung Pak, tapi lama kelamaan jadi paham. Karena ada kuisnya." (sambil tersenyum)
	TIR : "Saya jadi paham Pak, karena banyak teman yang mau membantu dan mengajari saya"
P: "Apakah kalian mengalami kesulitan dalam pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i> ?"	SF: "Tidak Pak, saya malah senang. Bisa mengerjakan bareng-bareng teman".
	NDA: "Tidak Pak, saya juga malah senang"
	TIR : "Dulu bingung Pak. Tetapi sekarang tidak, malah suka. Pengen lagi." (sambil tersenyum).
P: "Bagaimana pendapat kalian mengenai pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i> ?"	SF: "Bagus Pak. Saya pengen dipelajaran lain juga begitu. Mudah paham."
	NDA: "Menyenangkan Pak. Karena belum pernah seperti ini."
	TIR: "Bagus Pak. Jadi tidak bosan dan mengantuk." (sambil tertawa).

Lanjutan tabel ...

Pertanyaan	Jawaban
P: “Apakah yang membuat kalian senang ketika diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i> ?”	SF : “Suasannya tidak menjenuhkan pak”.
	NDA: “Bisa mengerjakan soal bersama-sama.”
	TIR : “Kartu soalnya Pak, berwarna-warni. Jadi menarik.”
P: “Apakah kalian suka dengan diadakannya kuis <i>jigsaw</i> ?”	SF : “Suka Pak.”
	NDA: “Suka Pak, jadi semangat untuk belajar.”
	TIR: “Suka Pak. Sangat menyenangkan.”
P: “Terimakasih ya adik-adik atas jawabannya. Sekarang silahkan dilanjutkan istirahatnya!”	Semua : “Iya Pak, sama-sama”

Sumber: Hasil Wawancara Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, karena mereka dapat saling bertukar pikiran untuk memecahkan suatu permasalahan sehingga materi pelajaran mudah untuk dimengerti dan dipahami. Bahkan salah satu dari mereka menginginkan model pembelajaran ini diterapkan pada mata pelajaran lainnya. Selain itu, mereka juga senang karena proses pembelajaran menjadi tidak menjenuhkan, dan menjadi semangat belajar karena ada kuis *jigsaw* nya.

#### (4) Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang tidak ada dalam format observasi selama proses

pembelajaran berlangsung. Ada beberapa hal yang dicatat oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- (a) Media pembelajaran sudah bisa dimanfaatkan siswa dalam kelompok meskipun belum terlalu maksimal.
- (b) Suasana kelas agak ramai ketika siswa sedang melakukan diskusi pada kelompok asal maupun ahli, tetapi masih dalam suasana yang kondusif.
- (c) Kegiatan diskusi pada kelompok asal maupun ahli sudah terlihat lancar. Meskipun ada beberapa yang kurang aktif.
- (d) Siswa sudah mulai percaya diri menyampaikan pendapatnya baik pada kelompok asal maupun kelompok ahli.
- (e) Siswa sudah mulai terbiasa belajar dengan kelompok belajar kooperatif yang bersifat heterogen.
- (f) Siswa terlihat senang dengan diadakannya kuis *jigsaw*. Mereka sangat antusi untuk menjawab semua soal.

#### **(5) Hasil Angket**

Peneliti membagikan angket kepada siswa kelas IV-B diakhir siklus 2 (setelah siswa mengerjakan *post test* siklus 2). Melalui angket dapat dilihat seberapa besar respon siswa terhadap pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Analisis hasil angket dilakukan dengan mengkaji setiap pernyataan. Pemberian skor untuk item positif ya = 2, tidak = 1.

Sedangkan untuk item negatif item ya = 1, tidak = 2. Dalam penelitian ini, angket terdiri dari 15 item yang semuanya positif. Skor total yang diperoleh masing-masing pernyataan dibagi banyaknya siswa dan hasil perhitungan disebut skor rata-rata. Pada penelitian ini, jumlah siswa adalah 34. Untuk menentukan respon siswa sebagaimana yang telah dijelaskan pada BAB III.

**Tabel 4.14 Rekapitulasi Hasil Angket Siswa**

No	Pertanyaan	Jawaban		Jumlah	Rata-rata	Kriteria
		Ya	Tidak			
1.	Apakah kamu merasa senang mengikuti proses belajar IPS seperti ini?	62	3	65	1,91	Sangat Positif
2.	Apakah kamu merasa lebih cepat mengerti dengan belajar seperti beberapa hari ini?	54	7	61	1,79	Sangat Positif
3.	Apakah kamu merasa nyaman belajar dengan cara berkelompok seperti beberapa hari ini?	42	12	52	1,53	Positif
4.	Apakah kamu senang mengerjakan tugas secara diskusi dengan kelompok dan bimbingan guru sampai semua kelompok selesai?	54	7	61	1,79	Sangat Positif
5.	Apakah kamu merasa lebih bebas mengeluarkan ide-ide/ pendapatmu dengan belajar seperti beberapa hari ini?	34	17	51	1,5	Positif
6.	Apakah dengan belajar seperti beberapa hari ini mampu menambah semangat belajarmu?	48	10	58	1,7	Positif
7.	Apakah pokok bahasan koperasi banyak berkaitan dengan kehidupan sehari-hari?	42	13	55	1,62	Positif

Lanjutan tabel ...

No	Pertanyaan	Jawaban		Jumlah	Rata-rata	Kriteria
		Ya	Tidak			
8.	Apakah kamu merasa senang dengan diadakannya kuis <i>jigsaw</i> ?	58	5	63	1,85	Sangat Positif
9.	Apakah temanmu ada yang membantu bila kamu mengalami kesulitan?	50	9	59	1,73	Positif
10.	Apakah kamu memahami setiap materi pelajaran yang disampaikan guru?	58	5	63	1,85	Sangat Positif
11.	Apakah kamu merasa bahwa banyak yang belum kamu ketahui dari pelajaran IPS dan berusaha untuk mengetahuinya?	48	10	58	1,7	Positif
12.	Apakah kamu bertanya setiap ada kesempatan?	44	12	56	1,65	Positif
13.	Apakah terhadap tugas yang sulit, kamu berusaha berdiskusi dengan teman?	46	11	57	1,68	Positif
14.	Apakah dengan cara belajar kelompok, kamu merasa terdorong untuk menguasai materi IPS secara mendalam?	40	14	54	1,59	Positif
15.	Apakah kamu merasa puas setiap mengikuti pelajaran di kelas?	50	9	59	1,73	Positif

Sumber: Hasil Angket Siswa

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mendapatkan respon yang bersifat positif sampai sangat positif dari siswa.

#### d) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil *post test* siklus 2, hasil observasi, hasil wawancara, hasil catatan lapangan, dan hasil angket (respon siswa) dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- (1) Berdasarkan hasil *post test* pada siklus 2 menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa sudah meningkat. Hal ini terbukti dari nilai *post test* siklus 2 yang lebih baik dari nilai tes sebelumnya. Ketuntasan belajar siswa juga meningkat. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 67,65% (*post test* 1) menjadi 88,23% (*post test* 2). Ketuntasan belajar tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah siswa yang mengikuti tes.
- (2) Kegiatan peneliti dalam proses pembelajaran sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik.
- (3) Kegiatan siswa dalam proses pembelajaran sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik.
- (4) Siswa merasa senang dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.
- (5) Kegiatan diskusi pada kelompok asal maupun ahli sudah terlihat lancar, dan siswa sudah percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya.
- (6) Respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dari mulai bersifat positif sampai sangat positif.

Dari uraian tahap refleksi pada siklus 2 di atas, secara umum pada siklus 2 sudah menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa dan adanya peningkatan prestasi belajar bagi siswa serta keberhasilan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran

kooperatif tipe *jigsaw*. Oleh karena itu tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

## 2. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari siklus 1 dan siklus 2 ada beberapa temuan yang diperoleh diantaranya sebagai berikut:

- a. Ada peningkatan prestasi belajar siswa yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran IPS di siklus 1 dan siklus 2 bagi siswa kelas IV-B yang diukur dengan tes prestasi belajar.
- b. Ada peningkatan aktivitas kegiatan siswa dalam proses pembelajaran dari yang semula kurang begitu aktif menjadi lebih aktif yang dapat dilihat dari hasil observasi kegiatan peneliti dalam proses pembelajaran.
- c. Siswa merasa senang dengan belajar kelompok, karena dengan belajar kelompok mereka dapat saling bertukar pendapat dengan teman sehingga proses pembelajaran tidak menjenuhkan.
- d. Siswa lebih mudah memahami materi dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Dan juga siswa termotivasi dalam belajar untuk menjadi kelompok asal yang terbaik yang mendapatkan penghargaan tim super.

- e. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada materi koperasi mendapat respon yang bersifat positif sampai sangat positif dari siswa.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Dengan menerapkan model tersebut dalam pembelajaran IPS siswa akan lebih aktif dan dapat lebih memahami materi secara mendalam.

Dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, yaitu siklus 1 dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 10 dan 12 April 2013, dan siklus 2 juga dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 17 dan 19 April 2013.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan *pre test* untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus 1. Dan dari analisa hasil *pre test* memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan prestasi belajar mereka dalam mata pelajaran IPS. Terutama dalam pemahaman materi koperasi.

Secara garis besar, dalam kegiatan penelitian ini dibagi menjadi 3 kegiatan utama, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Dalam kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, serta memberikan motivasi dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan untuk kegiatan inti, peneliti mulai mengeksplorasikan model yang

ditawarkan sebagai obat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV-B di MIN Tunggangri ini. Dalam kegiatan akhir, peneliti bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran.

**1. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Koperasi Siswa Kelas IV-B di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013.**

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada materi koperasi di kelas IV-B MIN Tunggangri terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terbagi menjadi 3 tahap, yaitu: 1) tahap awal, 2) tahap inti, dan 3) tahap akhir.

Tahap awal meliputi : 1) Peneliti membuka pelajaran dan memeriksa kehadiran siswa, 2) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari bersama, 3) Peneliti memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Tahap inti meliputi: 1) Peneliti membagi 34 siswa kelas IV-B dalam 6 kelompok belajar kooperatif (kelompok asal), yang masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang siswa. Pembagian kelompok asal dilakukan secara heterogen dari segi kemampuan yang didasarkan pada nilai tes awal (*pre test*), sehingga dalam kelompok asal terdiri dari siswa berkemampuan tinggi, siswa berkemampuan sedang, dan siswa berkemampuan rendah. 2) Peneliti menjelaskan materi secara garis besarnya saja (Pembelajaran pada kelompok asal), 3) Peneliti membagi

materi pelajaran menjadi 6 kartu soal dan membagi kartu soal kepada masing-masing kelompok, masing-masing kelompok mendapatkan 6 kartu soal, dan setiap siswa dalam satu kelompok mendapatkan kartu soal yang berbeda, 4) Peneliti menyuruh siswa yang memperoleh kartu soal yang bernomor sama untuk berkumpul dalam kelompok baru (kelompok ahli), kemudian memerintahkan untuk berdiskusi memecahkan masalah kartu soal dengan kelompok ahli sesuai waktu yang telah ditentukan, 5) Peneliti menugaskan siswa untuk kembali ke kelompok asal dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok ahli dalam kelompok asal secara bergiliran sesuai waktu yang ditentukan, 6) Kemudian dengan arahan dan bimbingan peneliti masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi secara bergantian, 7) Peneliti memberikan soal kuis *jigsaw* dengan materi yang telah diberikan kepada siswa, dan 8) Peneliti memberikan penghargaan kepada masing-masing kelompok asal (Penghargaan berupa tim baik, tim hebat, dan tim super).

Tahap akhir, yaitu: 1) Peneliti mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil belajar hari itu. Kemudian memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih rajin dan giat lagi belajar, dan yang paling terakhir, 2) Pemberian soal tes evaluasi (*post test*) secara individu pada setiap akhir siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui prestasi dan ketuntasan belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di atas secara umum sesuai dengan langkah-langkah penerapan

model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* menurut Priyanto dalam Made Weda. Langkah-langkah tersebut meliputi: 1) Pembentukan kelompok asal, 2) Pembelajaran pada kelompok asal, 3) Pembentukan kelompok ahli, 4) Diskusi kelompok ahli, 5) Diskusi kelompok asal (induk), 6) Diskusi kelas, 7) Pemberian kuis, dan yang terakhir adalah, 9) Pemberian penghargaan.

Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II tahap-tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS di kelas, misalnya siswa yang semula pasif dalam belajar kelompok sudah menjadi aktif.

## **2. Prestasi Belajar yang diperoleh Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Koperasi Siswa Kelas IV-B di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013.**

Selama pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terjadi peningkatan prestasi belajar. Peningkatan prestasi belajar dapat dilihat dari nilai tes akhir mulai dari *pre test*, *post test* Siklus 1 sampai dengan *post test* Siklus 2. Peningkatan hasil tes akhir mulai dari *pre test*, *post test* siklus 1 sampai dengan *post test* siklus 2 dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

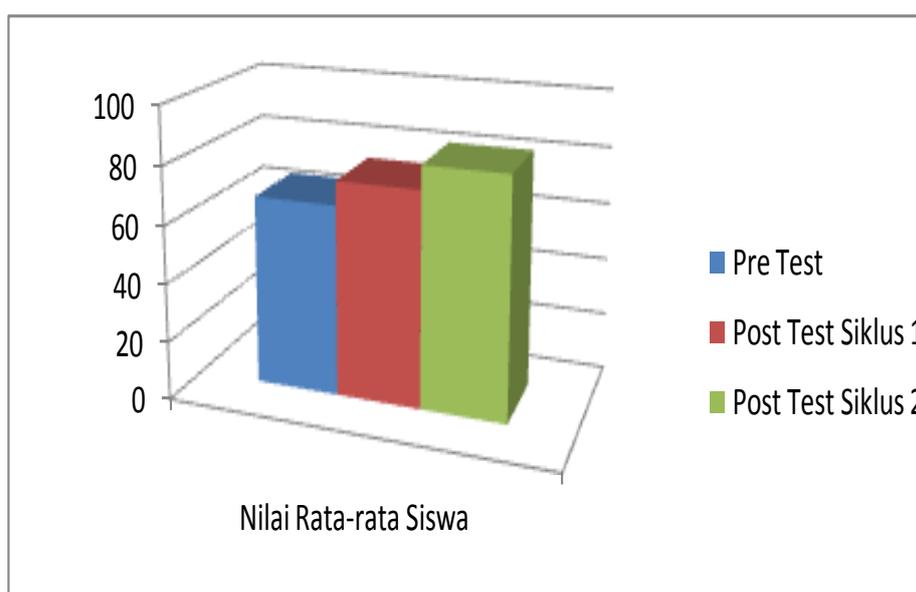
**Tabel 4.15 Analisis Hasil Tes Prestasi Belajar Siswa**

No	Uraian	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test Siklus 1</i>	<i>Post Test Siklus 2</i>
1.	Jumlah peserta tes	30 siswa	34 siswa	34 siswa
2.	Nilai rata-rata siswa	65,84	74,23	81,17
3.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	13 siswa	23 siswa	30 siswa
4.	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	17 siswa	11 siswa	4 siswa
5.	Ketuntasan Belajar	43,33%	67,65%	88,23%

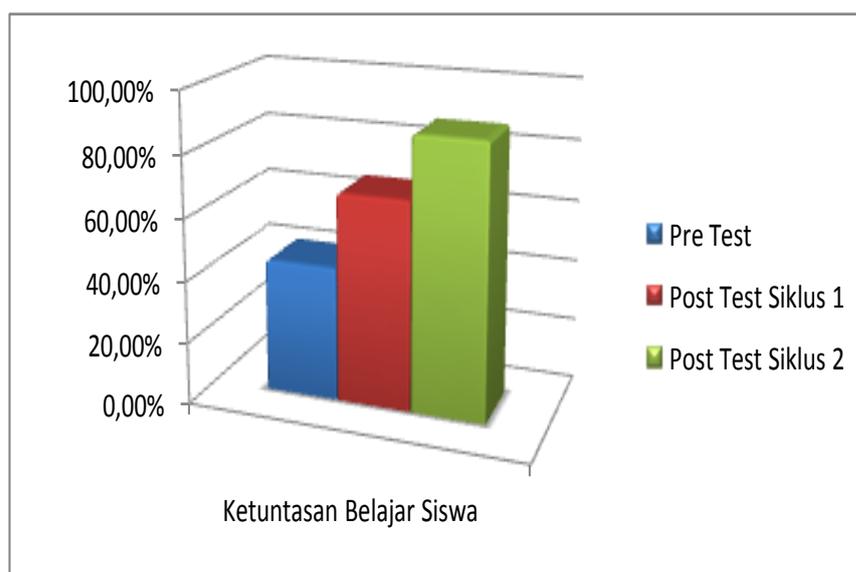
Sumber: Hasil Tes Prestasi Belajar Siswa

(Rekapitulasi hasil tes prestasi belajar siswa dapat dilihat pada lampiran 33)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan mulai *pre test*, *post test* siklus 1, sampai *post test* siklus 2. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai siswa 65,84 (*pre test*), meningkat menjadi 74,23 (*post test* siklus 1), dan meningkat lagi menjadi 82,41 (*post test* siklus 2). Peningkatan prestasi belajar siswa dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:

**Gambar 4.8. Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa**

Selain dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa. Peningkatan prestasi belajar siswa juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 75. Terbukti pada hasil *pre test*, dari 30 siswa yang mengikuti tes, ada 13 siswa yang tuntas belajar dan 17 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 43,33%. Meningkat pada hasil *post test* siklus 1, dari 34 siswa yang mengikuti tes, ada 23 siswa yang tuntas belajar dan 11 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 67,65%. Meningkat lagi pada hasil *post test* siklus 2, dari 34 siswa yang mengikuti tes, ada 30 siswa yang tuntas belajar dan 4 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 88,23%. Peningkatan ketuntasan belajar siswa dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:



**Gambar 4.9. Diagram Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa**

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu.